

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia ini fisik seseorang terus berkembang begitupula dengan aspek sosial dan psikologisnya (Niron Athirsa, dkk 2019). Perubahan ini membuat seorang remaja banyak mengalami beragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan yang dikonsumsinya yang sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi seorang remaja. Saat ini sudah banyak berbagi macam penyakit mematikan yang menyerang wanita khususnya remaja, salah satunya yaitu kanker payudara.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum terjadi pada wanita. Kanker payudara adalah akumulasi dari sel-sel abnormal di dalam payudara yang pertumbuhannya tidak terkontrol dan berkembang (Masturo, 2020). Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, yang mengakibatkan terjadi pertumbuhan tidak normal, dan cepat yang terjadi pada jaringan payudara (Depkes, 2015).

Menurut Sinaga & Ardayani, (2016) pada data *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui bahwa di dunia kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Menurut Kemenkes RI, (2016) kanker payudara sendiri umumnya menyerang perempuan

dan merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Menurut data Riskesdas jenis kanker payudara tertinggi di Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1,41%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat 11.318 orang atau sekitar 11,3% terdiagnosa kanker payudara dengan kasus terbanyak.

Penyebab timbulnya kanker payudara pada remaja disebabkan oleh perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji atau *fast food*, kurang olahraga, seringnya terpaparnya radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Noormidhawati, 2014). Adapun menurut Putra, (2015) disebabkan karena obesitas, diet tidak sehat, pecandu alkohol, perokok berat, kontrasepsi oral atau pil, stress, faktor genetic, faktor usia dan faktor hormon. Penyebab lainnya menurut H.Liwidjaja Kathleen dkk, (2018) adalah disebabkan karena menstrusasi lebih awal atau menarche dini dan juga implan payudara.

Manusia merupakan makhluk holistik terdiri dari unsur biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural, kelima unsur ini tidak dapat dipisahkan. Pada kondisi ini dapat terlihat pada penderita penyakit kronis seperti kanker payudara yang akan mengalami masalah baik fisik dan psikososial. Menurut (Ambarwati G, 2017) masalah fisik meliputi *fatigue* atau kelelahan, gangguan tidur, nyeri, mual dan muntah, menopause dini, penurunan fungsi imunitas, dan gangguan fungsi kognitif. Masalah psikososial meliputi kecemasan, depresi, ketakutan timbulnya kanker yang lain, ketakutan menjalani pemeriksaan, kekambuhan penyakit dan juga kematian. Terapi yang dilakukan, seperti pembedahan, radioterapi dan kemoterapi juga

mempunyai efek samping yang berat dan mempunyai dampak psikologis berupa ketidakberdayaan, depresi dan tingkat kecemasan yang tinggi. Adapun menurut Yulianarista, (2015) dampak dari kanker payudara pada remaja wanita yaitu akan mengalami bermacam respon negatif berupa emosi negatif, seperti menarik diri dari lingkungan sekitar, mengonsumsi obat penenang dan tidak mau menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya bahkan, ada yang sampai menolak untuk melakukan pengobatan sehingga dapat memperparah kanker payudara.

Suatu upaya untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan kanker payudara adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Menurut Lestari, (2019) program SADARI sendiri penting karena dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Adapun menurut Setyowati, dkk., (2013) risiko remaja perempuan yang tidak melakukan SADARI secara rutin akan lebih tinggi risikonya dari remaja perempuan yang rutin melakukannya, dimana 7,122 kali memiliki risiko untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan remaja perempuan yang melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini.

Menurut Kemenkes RI, (2016) dalam program penanggulangan kanker di Indonesia pemerintah sudah mengadakan program deteksi dini khususnya kanker payudara. Program pemerintah tersebut menunjukkan hasil yang positif dengan angka peningkatan pemeriksaan kanker payudara sebesar 57% yaitu dari 904.099 pada akhir tahun 2014 menjadi 1.623.913 pada tahun 2016. Demikian hasil tersebut masih jauh dari target nasional karena hanya mencapai 4,34% sedangkan target nasional harusnya mencapai 10%, maka dari itu program deteksi dini masih perlu dilakukan. American Cancer Society (2011) menganjurkan bahwa SADARI

penting dilakukan oleh remaja, karena dengan seiring berjalannya waktu kanker payudara mulai mengarah ke usia muda sekitar 13-20 tahun untuk itu diharapkan remaja melakukan SADARI secara rutin pada hari ke-7 atau hari ke-10 setelah selesai menstruasi, sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Peran tenaga medis khususnya perawat menurut Rosdiana dkk, (2017) terkait dengan adanya SADARI adalah sebagai edukator yaitu usaha untuk memberikan penyuluhan kesehatan yang meliputi pendidikan kesehatan tentang SADARI. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI akan menambah pengetahuan remaja putri tentang SADARI sehingga akan meningkatkan status kesehatan remaja. Upaya ini harus dilakukan karena masih banyak remaja yang belum mengetahui akan pentingnya SADARI.

Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang SADARI yaitu tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang nantinya akan mempengaruhi sikap (Notoatmodjo, 2014). Rendahnya tingkat pengetahuan dan informasi mengenai kanker payudara serta usaha pencegahan deteksi dini menyebabkan banyak remaja yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan usaha deteksi dini dengan cara SADARI. Meningkatkan pengetahuan tentang SADARI maka akan mempengaruhi sikap perempuan khususnya remaja putri agar sadar akan pentingnya melakukan SADARI agar tercegah dari kanker payudara (Jaya TF, dkk 2020).

Deviani, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan pengetahuan tentang SADARI penting bagi remaja putri karena merupakan cara mudah untuk mendeteksi dini kanker payudara. Jika, kanker payudara bisa dideteksi pada stadium awal serta diberikan pengobatan secara tepat maka akan memperoleh tingkat kesembuhan yang cukup tinggi yaitu sekitar 80-90% dan secara signifikan menurunkan angka kematian sebesar 25-30%. Selain itu menurut Notoatmodjo, (2010) SADARI merupakan cara yang tidak sulit sekaligus tidak mengeluarkan biaya dan bisa dilakukan sendiri. SADARI juga membantu mengecek kondisi payudara yang terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis.

Hasil penelitian Angrainy, (2017) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Teluk Kuantan didapat bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 32 responden (64%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0,007 ($0,007 < 0,05$). Hal ini di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI di SMKN 1 Teluk Kuantan tahun 2016. Hasil penelitian Wulandari & Ayu, (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

Motivasi merupakan usaha penggerak untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia dan kadang-kadang dilakukan dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan. Dengan adanya

motivasi manusia akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan (Sari, dkk., 2016). Adapun menurut Zamahsari, (2014) motivasi adalah karakteristik psikologi seseorang yang dapat memberikan kontribusi terhadap komitmen seseorang.

Hasil penelitian Sari, dkk., (2019) menunjukkan hasil 33% siswi SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta memiliki tingkat motivasi sedang, dan 67% memiliki motivasi kuat untuk melakukan pemeliharaan kesehatan reproduksi. Namun, sebagian besar memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk pemeliharaan kesehatan reproduksi, hasil survey didapatkan masih banyak siswi yang belum mempraktikkan sadari, *vaginal examination* serta *breast examination* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Wardhani, (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang pengetahuan cukup tentang SADARI sebanyak 67,31%, sedangkan untuk kategori baik sebanyak 17,31%, dan kategori kurang sebanyak (15,38%). Pada masa ini seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan pada dirinya, dan disarankan untuk menggali informasi melalui buku atau media informasi kesehatan untuk menekan angka peningkatan penderita kanker, melalui deteksi dini kanker.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian *literatur* mengenai gambaran pengetahuan dan motivasi remaja tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. Beberapa penelitian sudah melakukan pendidikan

kesehatan tentang perilaku SADARI pada populasi remaja SMA namun masih jarang dilakukan pada remaja SMP oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri”.

B. Perumusan Masalah

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang umum terjadi pada wanita yang saat ini telah menyerang usia remaja. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah untuk melakukan usaha deteksi dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan *literature review* dengan rumusan masalah, “Bagaimana gambaran pengetahuan dan motivasi remaja tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diinginkan dalam kajian literatur ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi remaja tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus mengandung hal-hal yang lebih rinci yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang SADARI pada remaja;
- b. untuk mengidentifikasi motivasi tentang tindakan SADARI pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap adanya Gambaran Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat menambah khazanah ilmu keperawatan. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian serta tambahan pada ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama pada materi kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk sekolah khususnya sekolah menengah pertama untuk mengadakan sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

b. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan menambah wawasan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI, sehingga tenaga medis khususnya bagi profesi keperawatan mampu membuat intervensi yang dapat meningkatkan kondisi kesehatan serta kualitas hidup pada remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai acuan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian hasil penelitian

ini dapat menambah pengalaman dan juga dasar peneliti selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian tentang kanker payudara dan juga SADARI.

E. Sistematika Penulisan

1. PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian. Selain itu, pada bab ini memaparkan fenomena yang diangkat yang melatar belakangi tema penelitian.

2. METODE

Bab ini membahas tentang metode *literature review* yaitu strategi pencarian *literature* dimana didalamnya membahas protokol dan registrasi *database* pencarian, serta kata kunci. Selain strategi pencarian bab ini pun membahas tentang hasil pencarian dan seleksi studi.

3. HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil dari setiap artikel atau jurnal yang ditemukan serta menganalisis dari setiap artikel yang ditemukan.

4. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang analisis dari setiap artikel atau jurnal sesuai dengan tujuan khusus.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas simpulan dari hasil pada setiap artikel atau jurnal yang telah dianalisis dan membahas saran dari peneliti bagi masyarakat, perawat serta peneliti selanjutnya.